

Fungsi Aplikasi Hornet Bagi Kalangan Gay di Kota Padang

Habil Agus Pratama¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisososiologi@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji serta menganalisis fungsi aplikasi hornet bagi kalangan gay yang berada di Kota Padang, yang merupakan kota dengan norma sosial yang kuat serta mayoritas masyarakatnya yang memegang teguh nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi aplikasi hornet dalam kehidupan sehari-hari penggunaannya yang dianalisis dengan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipasi dengan informan kunci yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang mahasiswa yang berada di Kota Padang yang berlangsung selama 3 bulan dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi hornet tidak hanya berfungsi untuk wadah berinteraksi sesama gay tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial, mencari pasangan dan wadah untuk mengekspresikan diri.

Kata Kunci: Aplikasi Hornet; Gay; Mahasiswa.

Abstract

This research examines and analyzes the function of the hornet application for gay people in the city of Padang, which is a city with strong social norms and the majority of its people adhere to religious values. This research aims to explain the function of the hornet application in the daily lives of its users which is analyzed using the functional structural theory of Robert K. Merton. Using a qualitative approach, this research involved in-depth interviews and participant observation with key informants selected using snowball sampling techniques to obtain accurate research data. The informants in this research consisted of 7 students in Padang City which lasted for 3 months using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings of this research show that the hornet application not only functions as a forum for interacting with gay people but is also used to fulfill financial needs, find a partner and a platform to express oneself.

Keywords: Gay; Hornet Application; Students.

How to Cite: Pratama, H.A. & Erianjoni, E. (2024). Fungsi Aplikasi Hornet Bagi Kalangan Gay di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(3), 380-387.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Falsafah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” menjadi salah satu bukti nyata bahwa kota Padang merupakan kota yang masyarakatnya sangat memegang teguh nilai-nilai religius dan memiliki menganut norma sosial yang kuat yang seringkali tidak diberi ruang oleh masyarakat untuk menerima identitas non-heteroseksual, karena homoseksual memiliki ekspresi gender yang tidak sama dengan laki-laki pada umumnya. Penolakan keberadaan kaum gay yang dilakukan oleh masyarakat ini, menyebabkan eksistensinya berkembang secara sembunyi-sembunyi (Dacholfany, 2017).

Gay adalah seorang laki-laki yang menyukai dan juga mencintai laki-laki, dan kata-kata gay ini sering disebutkan untuk memperjelas atau tetap merujuk pada perilaku homoseksual (Marhaba et al., 2021). Istilah gay merujuk pada homophili laki-laki yaitu laki laki yang berhubungan dengan sesama jenis atau laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (Ilahi & Fithry, 2024). Banyak hal yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, baik berdasarkan faktor biologis, psikologis, dan lingkungan (Nugroho, 2021). Seorang lelaki dapat menyukai sesama jenis karena memiliki sifat keperempuanan. Kecenderungan untuk tertarik pada sesama jenis dapat dirasakan saat remaja ataupun setelah dewasa (Sinaga, 2019).

Gay merupakan salah satu fenomena yang menjadi perbincangan dalam kehidupan, baik secara sosiologis maupun psikologis yang berhubungan erat dengan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sangat bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku (Sofwatin et al., 2019). Ada banyak reaksi dari masyarakat menanggapi permasalahan ini, baru-baru ini terjadi penolakan yang dilakukan oleh mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Padang. Dalam aksi yang mereka lakukan mereka untuk menyuarakan bahwa LGBT yang di dalamnya juga termasuk kaum gay merupakan aib yang akan mendatangkan bencana dan kemudharatan sehingga mereka menentang keras tentang keberadaan LGBT di kota mereka (Hadley & Erianjoni, 2019).

Dikutip dari Sumbarprov.go.id bahwa jumlah LGBT yang ada Sumatera Barat, lebih dari 18.000 orang (Aziz, 2020). Hal ini diperkuat oleh mantan wakil Wali Kota Padang yang sekarang telah menjadi Wali Kota Padang pernah mengatakan dalam pidatonya, bahwa pemerintah Kota Padang akan menyusun dan membentuk peraturan daerah yang mana dalam perda tersebut berisi tentang larangan serta hukuman yang akan diberikan kepada kaum LGBT yang ada di Kota Padang (Arini, 2017).

Kaum gay di kota Padang, menghadapi banyak tantangan dalam menjalani kehidupan sebagai kaum minoritas. Identitas seksual mereka seringkali ditolak oleh masyarakat, karena dianggap sebagai suatu yang bertentangan dengan norma agama serta nilai-nilai budaya (Roem & Zetra, 2020). Stigma sosial yang melekat pada kaum gay, membuat mereka sulit untuk mengekspresikan diri secara terbuka serta menghambat mereka dalam membangun hubungan sosial dan mendapatkan dukungan emosional (Hidayati, 2017). Penolakan atau bahkan diskriminasi yang dialami oleh kaum gay tersebut, membuat mereka mencari komunitas sendiri untuk memperoleh dukungan sosial yang mungkin tidak mereka dapatkan dilingkungan keluarga atau lingkungan terdekat (Widiasih et al., 2022).

Ditengah situasi yang dialami kaum gay ini, perkembangan teknologi digital, khususnya aplikasi pada sosial media menawarkan solusi yang tidak tersedia di ruang fisik. Hornet menjadi salah satu aplikasi yang digunakan dikalangan kaum gay karena dirancang khusus untuk kaum gay. Hornet merupakan aplikasi berbasis *feed* bagi pengguna *queer* untuk terhubung dengan pengguna gay, lesbian, biseksual, trans, non-biner, dan *queer* melalui obrolan, foto, video, dan berita LGBTQ. Dapat dikatakan aplikasi Hornet dirancang khusus sebagai media sosial penghubung LGBTQ di seluruh dunia dengan cara kerja yang mengandalkan jaringan internet dan sistem satelit untuk mengatur jarak dan lokasi tertentu sesuai keinginan penggunanya dalam mencari kenalan baru di aplikasi tersebut. Aplikasi hornet dapat diunduh secara gratis di *smartphone Android* dan *Ios* (Saputra, 2023).

Adanya pemanfaatan aplikasi hornet untuk kaum gay dalam menghibur diri dan berkenalan untuk menjalin komunikasi kaum gay, di dalam aplikasi hornet ini kaum gay bebas untuk mengekspresikan dirinya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut, seperti mengirim momen, mengirim cerita video, dan hornet live. Dari aplikasi hornet gaya berkomunikasi kaum gay yang dulunya tertutup sekarang mulai berubah kearah terbuka, dikarenakan mulai bermunculnya aplikasi media sosial khusus untuk kaum gay. Kemudahan akses komunikasi kaum gay menjadikan hornet berkembang semakin pesat dengan 25 juta pengguna dan digunakan oleh pria gay untuk menciptakan sebuah komunitas yang hadir bersama seputar pengalaman bersama dan kepentingan bersama

Penelitian tentang kaum gay serta penggunaan media sosial telah diteliti oleh peneliti sebelumnya (Nugroho, 2021), mengemukakan bahwa tahapan-tahapan pada aplikasi tinder yang digunakan oleh gay sebagai media untuk menjalin hubungan romantis ada empat yaitu pertama pemilihan platform media sosial Tinder, pembuatan profil akun Tinder, memulai komunikasi dengan membicarakan hal-hal sehari-hari dan berlanjut ke tahap ke empat yaitu adanya *Feedback* dari pasangan dalam wujud pertemuan langsung. Selain itu, konten-konten tentang homoseksual juga terdapat pada watsapp yaitu dengan menggunakan istilah dari

bahasa Jepang (*yaoi, uke, seme*) dan Inggris (*Boys Love, BL, dan M-Preg*) (Wiranda, 2021). Berdasarkan studi relevan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yaitu Fungsi Aplikasi Hornet Bagi Kalangan Gay di Kota Padang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian relevan karena, pertama aplikasi yang digunakan peneliti merupakan aplikasi khusus yang memang dirancang untuk kaum gay, kedua hasil temuan penelitian ini dianalisis dengan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton, sehingga akan memberikan analisis yang berbeda dengan studi relevan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena, memberikan keluasaan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah (Murdiyanto, 2020). Kota Padang merupakan lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lokasi yang menjadi pusat aktivitas informan yang merupakan mahasiswa gay aktif. Selain itu, peneliti tertarik karena kota Padang merupakan kota yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan memegang teguh nilai-nilai budaya dan agama. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa gay aktif. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu dengan mencari informan kunci dan menanyakan lebih lanjut tentang informan selanjutnya dengan lama penelitian 3 bulan. Teknik ini sangat efektif digunakan dalam penelitian yang melibatkan komunitas atau kelompok yang cenderung tertutup dan sulit dijangkau. Melalui metode ini peneliti mampu mendapatkan kepercayaan dengan informan sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi di lingkungan sehari-hari informan, wawancara mendalam yang dilakukan bertujuan untuk menggali pemikiran, perasaan dan pengalaman pribadi informan secara lebih detail. Sedangkan studi dokumentasi yang dilakukan melibatkan analisis dokumen yang relevan seperti media sosial. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana fungsi aplikasi hornet bagi kalangan gay di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa gay terdapat berbagai persepsi mengenai fungsi aplikasi hornet bagi kalangan gay di Kota Padang. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan fungsi aplikasi hornet bagi kalangan gay di Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada sebanyak 8 Informan di area kampus dan *coffee shop*. Berikut akan diuraikan bagaimana fungsi aplikasi hornet bagi kalangan gay di Kota Padang:

Fungsi Untuk Memenuhi Kebutuhan Finansial (*Gift Saweria*)

Aplikasi Hornet memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya, salah satunya adalah fitur gift yang bisa digunakan oleh kaum gay untuk mendapatkan uang dengan cara kaum gay melakukan live (siaran langsung) dan disaksikan oleh beberapa penonton mereka, penonton masuk kedalam live kaum gay yang sedang melakukan live dan penonton bisa memberikan gift dalam bentuk stiker. Kaum gay yang mendapatkan gift tersebut dapat diproses menjadi uang tunai ketika jumlah gift sudah terkumpul.

Kontribusi finansial aplikasi hornet menjadi daya tarik bagi penggunanya. Keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi hornet seperti, live, gift, dan stiker, menjadi serangkaian aktivitas yang dilakukan kaum gay untuk memperoleh pendapatan. Pemberian hadiah atau gift pada saat kaum gay melakukan live disebut dengan sawer. Hal tersebut disampaikan langsung oleh informan yang saya wawancarai mengatakan:

“...Aku sebenarnya jadi gay ini udah lama, tapi sejak kuliah baru mendapatkan teman yang sirkel (sesama gay) itu di kampus. Aku senang dengan orientasi yang sekarang karena aku bisa mengekspresikan diri dengan bebas dibantu dengan aplikasi hornet yang lebih menghargai orang-orang yang berorientasi seperti aku sekarang, lumayan banyak kontribusi aplikasi hornet yang aku rasa kan, aku sering live di aplikasi hornet, aku sering juga di sawer saat live, dengan challenge yang diminta oleh penonton yang sesama gay juga. Contoh challenge kayak memamerkan dada atau tidur sambil nungging nantik aku dikasih gift, dan gift itu lah yang bisa aku uang kan, dari live di aplikasi hornet ni aku bisa mendapatkan penghasilan sampingan berdua sama ayang, untuk aku hornet ini sangat menguntungkan bagi aku bang, aku pd

mempamerkan pacarku di sosial media hornet ni pokoknya hornet ni sangat moodbooster bagi aku yang berorientasi “gay” ...” (Wawancara tanggal 28 Oktober 2023).

Temuan yang sama juga disampaikan oleh informan yang berbeda:

“...Awal aku donwload aplikasi hornet itu tau nya dari tiktok ada pengguna hornet yang mengenalkan nya dan mereview aplikasi itu, dan juga membuat konten yang memamerkan dapat pacar dari aplikasi tersebut, jadi aku cobalah untuk download aplikasi hornet yang awal nya iseng dan rupanya banyak fitur yang menarik disediakan aplikasinya. Dan di aplikasi ini aku juga sering siaran langsung (live) berdua sama ayang, pas siaran langsung (live) lumayan banyak juga orang yang gift. Konten siaran langsung yang aku lakukan berdua lebih ke siaran langsung (live) sambil bermain dj, ayang aku yang main dj dan aku yang joget-joget saat live. Nanti kalau ada yang sawer (gift) aku sering memanjakan penonton aku, kayak goyang sambil melihat kan dada, ciuman sama ayang, atau grepe tipis-tipis sama ayang biar penonton betah liat live nya, biaso nyo kalo live alah mulai hot makin banyak saweran dari penonton. Hasil dari siaran langsung (live) lumayan lah untuk makan bayia wifi, bali kuota internet...» (Wawancara tanggal 1 November 2023).

Salah satu temuan menarik berdasarkan hasil wawancara yaitu aplikasi hornet bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan alternatif bagi informan. Informan aktif melakukan live di aplikasi hornet, dimana ia akan mendapatkan gift dari penonoton yang merupakan sesama gay. Aktivitas ini, selain menjadi wadah informan untuk mengekspresikan dirinya, juga menjadi salah satu yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Tantangan-tantangan yang diberikan penonton live seperti memamerkan bagian tubuh tertentu atau memperagakan pose tertentu menjadi wadah interaksi antara informan dan sesama kaum gay, selain itu juga bisa menghasilkan uang. Gift dari live inilah yang memberikan kontribusi finansial. Semakin banyak penonton yang bergabung pada saat live dan memberikan kaum gay tersebut gift, maka semakin banyak pula uang yang diperoleh karena gift dapat diuangkan. Bagi informan mendapatkan penghasilan dari aplikasi hornet ini merupakan fungsi nyata aplikasi yang dirasakan oleh informan, terutama ketika informan dapat berbagi penghasilan tersebut dengan pasangannya. Fungsi kebutuhan finansial aplikasi hornet menjadi daya tarik aplikasi hornet di kalangan kaum gay, selain dapat berinteraksi di dunia maya dengan orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang sama, ternyata kaum gay juga memperoleh pendapatan dari aktivitas yang dilakukannya pada aplikasi hornet.

Fungsi untuk Mencari Pasangan (*Friend with Benefit*)

Melalui aplikasi hornet, kaum gay dapat mencari teman yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak atau dikenal dengan istilah *Friend With Benefit (FWB)*. Pada umumnya *Friend With Benefit (FWB)* adalah hubungan antara pria dan wanita yang berawal dari hubungan pertemanan dan bisa berkembang pada aktivitas seksual. Berbeda dengan kaum gay, FWB yang dilakukan oleh kaum gay adalah hubungan pertemanan sesama laki-laki karena orientasi seksual yang homogen. Mereka memanfaatkan kemudahan melalui teknologi berupa aplikasi hornet yang membantu kaum gay mencari pasangan dan *FWB-an* yang ideal. Aplikasi hornet juga memiliki fitur *match* yang membantu kaum gay mengetahui bahwa orang itu menyukainya.

Friend With Benefit berbeda dengan hubungan berpacaran, dalam hubungan FWB kaum gay tidak boleh berharap mendapatkan dukungan emosional dari pasangan, misalnya pengakuan dari keluarga, rasa cemburu, dan salah satu pihak tidak boleh merasa tersakiti apabila pasangan FWB tidak memberinya kasih sayang. Hubungan *Friend With Benefit (FWB)* hanya semata-mata untuk bersenang-senang. *Friend With Benefit (FWB)* dimana dua orang akan melakukan hubungan hubungan intim satu sama lain tetapi mereka tidak terikat dalam suatu komitmen. Orang yang terlibat FWB biasanya menghabiskan waktu bersama dan tidak memiliki rasa pamrih satu sama lain. Hal ini didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ZL (23 tahun).

“...Aku menggunakan hornet awalnya untuk gabut sama sharing biasa aja tapi penggunaan hornet ini kelamaan asik juga dan bisa humble dengan gay, jadi disana saya dapat FWB yang berkelas dan mempunyai duit, di aplikasi hornet ini saya dapat pasangan yang bisa memperhatikan saya dengan lebih dan saya diperlakukan seperti seorang ratu beda sama orang yang tidak paham dengan kaum pelangi yang aku temui di Padang, aku ketemu emang kaum pelangi yang paham tentang orientasi gay tapi tidak seluruhnya. Bahkan rata – rata orang di hornet banyak yang berpendidikan...” (Wawancara tanggal 30 Oktober 2023).

Temuan yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya RAS (24 tahun) yaitu:

“...Saya sudah punya banyak mantan di Padang dan sama – sama kaum gay atau bisa dibilang kaum pelangi banyak sekali yang pelit dan satu lagi orangnya terlalu posesif. Gara – gara ada hornet saya bisa cari fwb yang kaya dan dewasa, aku juga dapat cowok orang jakarta soalnya hornet ini aku bisa mengetahui jarak orang yang sesuai dengan match aku, aku bisa memilih orang. Sudah malas juga orang padang terus, kurang bergairah dan baperan...” (Wawancara tanggal 5 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menjelaskan bahwa informan menggunakan aplikasi hornet karena merasa bosan lalu lama-kelamaan menjadi nyaman dengan fitur-fitur dan kenalan dari aplikasi hornet. Karena nyaman dengan orang yang memiliki orientasi seks yang sama, maka informan memanfaatkan relasi yang diperoleh dari aplikasi hornet untuk mencari pasangan sesuai kriteria yang informan inginkan. Selain itu, fungsi aplikasi hornet bagi kaum gay dapat menjadi sarana mencari ‘sugar daddy’, yaitu orang yang rela mengeluarkan uangnya demi membahagiakan pasangan yang ia temukan di aplikasi hornet.

Informan menemukan beberapa kenalan dari aplikasi hornet yang berasal dari kelas atas dan berpendidikan yang memperlakukan informan dengan baik. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi informan untuk mencari pendapatan. Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, informan menemukan berbagai macam karakter kenalan yang ia temukan di aplikasi hornet, ada yang posesif, emosional, pelit, dewasa, dan lain-lain. Kemudian, informan tidak hanya menemukan kenalan dari aplikasi hornet yang berasal dari Padang, informan juga memiliki kenalan kaum gay yang berasal dari luar kota seperti Jakarta. Fitur match pada aplikasi hornet memudahkan informan mengetahui jarak kenalan yang akan ditemukan.

Fungsi Bagi Komunitas Gay

Hornet merupakan wadah untuk kaum gay untuk mengekspresikan dirinya, beda dengan sosial media yang lainnya disini kaum gay dapat mencari orang yang mendengarkan isi hatinya, dengan adanya aplikasi hornet yang dimanfaatkan kaum gay untuk mengekspresikan perasaannya baik dari pekerjaan, hubungan asmara, dan pertemanan. Hal ini karena kaum gay menaruh kepercayaan lebih terhadap orang-orang yang ditemui di aplikasi hornet disinilah wadah untuk kaum gay menghilangkan stres, menemukan teman yang lebih terbuka dan bisa dipercaya dalam menceritakan sampai ke hal yang bersifat privasi. Komunitas gay di aplikasi hornet juga berkontribusi sebagai media komunikasi bagi sesama kaum gay. Disana mereka saling bertukar informasi mengenai perkembangan gay saat ini hingga membahas lebih jauh tentang dampak sebagai seorang gay, seperti penyakit yang ditimbulkan akibat orientasi seksual terhadap sesama jenis. Menurut informan (DAP) mengatakan:

“...Awal aku main hornet gara-gara ndak ado urang yang care di lingkungan kampus yang nio mandanga carito aku do, jadi dihornet ko aku cubo mencari kawan untuk hiburan se nyo, dan kawan yang aku sobok dihornet ko kiro nyo sepemikiran samo aku disitu lah aku cubo saketek-saketek cerito tentang kehidupan pas carito kironyo aku punyo masalah yang samo disitu lah kami curhat saling terbuka. Karna kami chatan alah lamo dan disitu awalnya kami saling manjago perasaan tapi ndk ado hubungan yang khusus sih, jodoh ndak ado yang tau tapi hubungan kami bisa disabuik htsan (hubungan tanpa status)...” (Wawancara tanggal 13 November 2023).

Terjemahan:

“Pertama kali aku main hornet itu karena nggak orang yang care di lingkungan kampus yang mau dengerin cerita aku, jadi di hornet ini aku coba mencari teman untuk hiburan aja, dan teman yang aku temuin di hornet ini sepemikiran sama aku, disitulah aku coba dikit-dikit cerita tentang kehidupan aku. Ketika cerita aku punya masalah yang sama, disitulah kami curhat saling terbuka. Karena kami chatan sudah lama, disitu awalnya kami saling menjaga perasaan tapi nggak ada hubungan yang khusus, jodoh nggak ada yang tau tapi hubungan kami bisa dibilang hts (hubungan tanpa status). (Wawancara tanggal 13 November 2023).

Temuan serupa juga di kemukakan oleh informan yang berbeda:

“...Aku alah banyak punyo mantan dipadang ko samo-samo kaum gay atau kecek urang kaum pelangi banyak yang pilik tu cieek lai urang nyo posesif bana. Gara-gara ado hornet aku bisa cari fwb an kayo dan dewasa, aku dapek cowok yang urang Jakarta soal nyo hornet ko aku bisa mengetahui jarak urang yang match aku jadi aku alah bisa milih-milih urang lai, alah maleh jo urang padang taruih se, kurang bergairah dan baperan.....” (Wawancara tanggal 18 November 2023).

Terjemahan:

“...Saya sudah punya banyak mantan di Padang dan sama – sama kaum gay atau bisa dibilang kaum pelangi banyak sekali yang pelit dan satu lagi orangnya terlalu posesif. Gara – gara ada hornet saya bisa cari fwb yang kaya dan dewasa, aku juga dapat cowok orang jakarta soalnya hornet ini aku bisa mengetahui jarak orang yang sesuai dengan match aku, aku bisa memilih orang. Sudah malas juga orang padang terus, kurang bergairah dan baperan.” (Wawancara tanggal 18 November 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut yang menjadi temuan penelitian ini yaitu aplikasi hornet merupakan platform yang menyediakan ruang bagi penggunanya untuk berbagi cerita, curhat dan mendapatkan dukungan emosional. Sebagai seorang minoritas dilingkungan sosialnya, informan menemukan teman berbicara yang memiliki pengalaman serupa di aplikasi hornet dan ini sangat membantu informan untuk merasa lebih baik ketika ada masalah. Dukungan yang diperoleh dari sesama pengguna aplikasi hornet ini berfungsi sebagai kekuatan ketika menghadapi tekanan sosial dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, untuk menganalisis temuan yang telah peneliti lakukan adalah dengan menggunakan Teori Robert K. Merton dalam kerangka perspektif Struktural Fungsional. Dalam pandangannya, Merton memaparkan beberapa konsep yang terkait dengan analisa struktural fungsional, yaitu konsep fungsi manifest, fungsi laten, fungsi, disfungsi, dan keseimbangan (Ritzer, 2012).

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah penulis temukan di lapangan, bisa dijabarkan pembahasan penelitian sesuai dengan konsep-konsep yang disampaikan oleh Merton dalam pandangannya melihat kerangka struktural fungsional itu sendiri. Berdasarkan pemahaman Merton disebutkan bahwasannya fungsi manifest merupakan salah satu konsep didefinisikan oleh Merton sebagai fungsi yang berjalan sesuai dengan harapan-harapan serta capaian tujuan yang diinginkan dalam suatu kelompok masyarakat (Ritzer & Stepnisky, 2019). Kelompok masyarakat yang dimaksud disini juga mencakup elemen-elemen yang berada di lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah komunitas gay.

Setelah dilakukan pengelompokan pada masing-masing hasil temuan di lapangan, penulis memilah beberapa fungsi yang sudah dijalankan oleh aplikasi hornet, beberapa fungsi yang sudah bisa dikatakan tergolong ke dalam fungsi manifest adalah terkait pembentukan pengetahuan tentang aplikasi hornet terhadap komunitas gay. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi hornet telah mampu di interpretasikan oleh komunitas gay. Dengan menggunakan aplikasi hornet mereka sudah mampu untuk menjelaskan interpretasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang mereka temukan pada setiap hal yang mereka lihat dan saksikan di aplikasi hornet, baik itu berupa fitur siaran langsung, pesan siaran dan fitur konten-konten video pendek (Florina, 2021).

Kemudian, berjalannya fungsi manifest selanjutnya juga bisa dilihat dari hasil temuan di lapangan terkait dengan upaya aplikasi hornet untuk memperkenalkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi hornet tersebut. Sebagai salah satu aplikasi yang digunakan untuk mendapatkan uang, pasangan gay dan kenalan baru untuk teman curhat, tentunya aplikasi hornet memiliki tata kelola yang baik dalam upaya kehadiran berbagai fitur yang relevan dan memiliki nilai edukasi dan kontribusi terhadap kalangan gay yang menggunakannya. Upaya maksimal yang sudah dilakukan oleh aplikasi hornet bisa direfleksikan pada kelengkapan-kelengkapan fitur yang ada di aplikasi hornet dengan dilengkapi fitur-fitur yang dapat memudahkan gay dalam menggunakannya (Oktaviani et al., 2024). Selain itu, aplikasi hornet tidak hanya memperkenalkan fitur siaran langsung, tetapi juga memperkenalkan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendapat uang serta memudahkan mendapatkan pasangan sesama gay.

Selain menjalankan fungsi manifest, aplikasi hornet juga menjalankan fungsi yang tergolong kepada fungsi laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh aplikasi hornet dalam menjalankan fungsi edukasi adalah dengan membentuk memori kolektif pada komunitas gay terkait dengan identitas aplikasi hornet. Pembentukan memori tentang fitur-fitur aplikasi hornet yang dihadirkan pada komunitas gay saat ini dikategorikan sebagai fungsi laten dikarenakan kehadirannya tidak disengaja secara langsung oleh komunitas gay (Florina, 2021). Memori ini terbentuk berdasarkan kepada persepsi komunitas gay pengguna aplikasi hornet dan ikatan batin yang memberi simbol bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang dalam hal ini adalah kelompok masyarakat berdasarkan spesifikasi sesama gay. Yaitu, Atas dasar fitur-fitur dari aplikasi hornet untuk orang-orang yang mempunyai kesamaan orientasi seksual yang tersedia di aplikasi hornet (Rahayu et al., 2014).

Dalam kajian struktural fungsional Merton, selain menyampaikan tentang konsep fungsi, disposisi dari konsep fungsi yang disampaikan adalah terkait dengan 105 disfungsi. Bahwa sebenarnya dalam masyarakat fungsi yang ada tidak selalu berjalan dengan baik. Ada satu momen dimana nantinya terjadi perjalanan dimana fungsi yang harus nya ada dan dilakukan tidak lagi berjalan sesuai dengan yang

diinginkan, atau juga bisa dikatakan bahwa tidak sepenuhnya yang dilakukan termasuk dalam kategori penjelasan fungsi-fungsi terkait (Ritzer, 2012).

Dalam konsep disfungsi yang disampaikan oleh Merton bahwa ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan fungsi yang berkaitan dengan harapan pencapaian-pencapaian ideal dalam kerangka struktural fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya aplikasi hornet hanya menjadi salah satu aplikasi yang sifatnya relatif sementara dan periodik. Hal ini dikarenakan masih banyak aplikasi-aplikasi lainnya yang semakin berkembang hari ini. Aplikasi hornet hanya menjalankan fungsi edukasi berlandaskan pada dasar bahwa aplikasi ini adalah bagian dari media sosial hiburan. Secara konstan aplikasi hornet memiliki keterbatasan dalam menjalankan fungsi edukasi dikarenakan aplikasi hornet bukan satu-satunya aplikasi yang menjadi sarana hiburan. Meskipun demikian, keberadaan aplikasi hornet tetap fungsional dalam masyarakat khususnya bagi komunitas gay.

Berdasarkan pemikiran Robert K. Merton bahwa setiap elemen dalam masyarakat akan memiliki fungsinya sendiri untuk menciptakan keseimbangan (Ritzer, 2012). Hal ini sejalan dengan inti dalam pemikiran struktural fungsional tersebut bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan masyarakat termasuk aplikasi hornet. Aplikasi hornet dalam hal ini berkontribusi untuk memberikan keseimbangan pada aspek kemanusiaan dalam hal kepuasan orientasi seksual.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi hornet memiliki peran signifikan dalam kehidupan sosial, emosional bahkan finansial bagi kaum gay yang merupakan mahasiswa aktif di Kota Padang. Aplikasi Hornet tidak hanya sebagai sarana untuk mengungkap orientasi seksual yang berbeda dengan yang lain, tetapi juga sebagai wadah penting untuk membangun jaringan sosial yang erat terhadap sesama kaum gay, mendapatkan dukungan emosional, serta mendatangkan penghasilan tambahan. Selain itu, temuan pada penelitian ini juga mengungkapkan bahwa aplikasi hornet juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikis para penggunanya. Secara keseluruhan, aplikasi hornet memainkan peran multifaset yang tidak hanya mendukung aspek sosial, emosional bahkan ekonomi bagi kalangan gay di Kota Padang. Implikasi dari penelitian ini yaitu perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang terhadap penggunaan aplikasi hornet bagi kalangan gay, baik dari segi psikologis, emosional, maupun ekonomi. Penelitian lebih lanjut akan membantu mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meminimalisir resiko yang ada.

Daftar Pustaka

- Arini, L. (2017). Pengalaman Hidup Sebagai Gay Di Kota Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 11(2), 79–88.
- Aziz, Y. (2020). LGBT Sex Menyimpang Memalukan Ranah Minang. <http://sumbarprov.go.id>.
- Dacholfany, I. (2017). Dampak LGBT dan Antisipasinya di Masyarakat. *Nihzam: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 106–118.
- Iqbal, F. M., Florina, I. D., & Suparto, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Hornet Terhadap Pola Komunikasi Penyuka Sesama Jenis (GAY) di Kota Tegal. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 26-39.
- Hadley, W. I., & Erianjoni, E. (2019). Strategi Gay Dalam Mencari Pasangan Pertama Studi Kasus Lima Orang Mahasiswa Gay Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(1), 41.
- Hidayati, U. (2017). Interaksi Simbolik Kaum Gay (Studi Fenomenologi Pada Kaum Gay di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ilahi, I. S., & Fithry, A. (2024). Dinamika Identitas Komunitas LGBT di Indonesia Serta Kemungkinan Yang Akan Terjadi Dalam Lingkungan Masyarakat. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 226–232. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3142>
- Marhaba, M., Paat, C., & Zakarias, J. (2021). Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–13.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Press.
- Nugroho, A. A. (2021). Gay Dalam Penggunaan Media Sosial Tinder Untuk Menjalin Hubungan Romantis Di Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani, V., Nursanti, S., & Nayiroh, L. (2024). Proses Penetrasi Sosial Pengguna Hornet di Karawang. *Jurnal Heritage*, 12(1), 1-13.

-
- Rahayu, P., Satriani, R., & Mahaswara, A. (2014). Aplikasi Gay : Perjuangan dan Ruang Negosiasi Identitas bagi Kaum Gay Muda di Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 99–110.
- Ritzer, G. (2012). *Sociological Theory*. Mc Graw Hill. <https://doi.org/10.4135/9781412952552.n87>
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2019). *Teori Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roem, E. R., & Zetra, A. (2020). Model Komunikasi Kesehatan Dalam Pembinaan Gay Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah MEA Manajemen, Ekonomi* 4(3), 1360–1379.
- Saputra, A. B. (2023). Gay Matchmaking App Trends as an Act of Perversion Adolescent Sexual in Gresik Regency. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v5i1.8735>
- Sinaga, W. N. (2019). Gaya Komunikasi dan Motif Mahasiswa Dalam Penggunaan Facebook. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Sofwatin, U., Alfiani, D., Nurjanah, N., & Mukti, S. D. (2019). LGBT in Legal and Criminology Aspects. *Unnes Law Journal*, 5(1), 9-54.
- Widiasih, V. K., Esti, B., Prasetya, A., Correspondence, V. K., Widiasih, F., Psikologi, K., Satya, W., & Salatiga, I. (2022). Dukungan Sosial yang Didapatkan Kaum Gay melalui Aplikasi Blued/Walla. *Psikologi*, 11(4), 658–666. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Wiranda, R. (2021). Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad (Studi Kasus Komunitas Fujoshi Di Indonesia). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 1–16.